

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman di atas, maka dapatlah di tarik kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kualuh Selatan menerapkan kepemimpinan situasional diterapkannya dalam memimpin, yakni : (1) memiliki efektifitas kepemimpinan, (2) kesiapan bawahan dalam situasi apa saja, (3) bersifat fleksibel, (4) mampu mendiagnosa situasi, (5) memiliki sportifitas kepemimpinan, (6) berkomunikasi dua arah, (7) bersifat mendukung, (8) mempermudah urusan, (9) memberi arahan yang jelas, (10) bawahan memiliki komitmen dan dukungan kepemimpinan
2. Penerapan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah membuat guru dan pegawai bekerja dengan baik mampu bekerja dalam kondisi apa saja dan memiliki komitmen yang tinggi dalam bekerja.
3. Penerapan Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah menciptakan prestasi belajar yang tinggi sehingga para siswa mampu lulus 100 % dan dapat menjuarai bidang Akademik dan Non Akademik pada tingkat kabupaten.

B. IMPLIKASI

Persepsi terhadap kepemimpinan situasional kepala sekolah SMP Negeri I Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara cukup baik. Berdasarkan temuan di lapangan ternyata kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai manajer pendidikan di sekolah, beliau telah menentukan strategi yang baik yaitu dengan melihat situasi. Kepala sekolah beranggapan jika ingin meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebaiknya didahului oleh pengkajian terhadap situasi dan kondisi yang ada. Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki kepemimpinan situasional akan selalu berupaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal itu terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membaca situasi yang menuntut peningkatan kualitas tamatan tahun-tahun mendatang..

C. SARAN

Dalam kaitannya dengan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan situasional kepala sekolah SMP Negeri I Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara, sebaiknya dilakukan melalui strategi pengenalan situasi dan perbaikan mutu, sebab melalui strategi pengenalan situasi dan perbaikan mutu ini kepala sekolah diasumsikan dapat membantu masalah rendahnya kualitas pendidikan dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang terdapat di sekolah.

2. Kepemimpinan situasional kepala sekolah adalah suatu proses yang melibatkan dan menyangkut seluruh *stakeholder* sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan keadaan, karena perubahan yang terjadi selalu dinamis serta tidak bisa diprediksi sehingga kepala sekolah maupun tenaga kependidikan harus selalu siap dihadapkan pada kondisi perubahan.
3. Upaya meningkatkan kepemimpinan situasional kepala sekolah, sebaiknya didukung semua pihak, memiliki motivasi yang jelas serta memiliki kesadaran tinggi yang lahir dari dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan kualitas tamatannya. Motivasi dan kesadaran harus dibarengi dengan bergelornya semangat mengabdikan yang akan melahirkan visi kelembagaan maupun kemampuan konseptual yang jelas.
4. Mengingat prestasi hasil belajar peserta didik adalah indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, maka kepala sekolah sangat mengharapkan agar terjadi peningkatan kualitas, sebaiknya para peneliti melaksanakan penelitian serupa dan hasilnya disosialisasikan terhadap para kepala sekolah.